

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Strategi Pembelajaran Daring

Dari segi akarnya, strategi dapat digambarkan sebagai seni perencanaan (operasi) peperangan, terutama yang berkaitan erat dengan pergerakan pasukan dan navigasi ke polisi perang, yang dianggap paling menguntungkan untuk mencapai kejayaan. Penggunaan teknik atau strategi ini, studi tentang kekuatan musuh, termasuk jumlah barang yang mudah rusak dan lainnya perlu untuk dianalisis.<sup>1</sup> Secara umum, strategi adalah metode untuk mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup>

Dengan demikian, strategi memiliki arti langkah-langkah atau cara-cara dalam melakukan kegiatan yang dipergunakan dalam menyiapkan bahan ajar agar tercapainya tujuan, kompetensi, serta hasil belajar.<sup>3</sup>

Menurut JOICE berpendapat bahwa Model atau metode pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan untuk memberikan pedoman dalam mempersiapkan pembelajaran di kelas dengan langkah-langkah, mengevaluasi perangkat pembelajaran, dan memberikan arahan kepada pendidik sebagai landasan pembelajaran untuk membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Peserta dapat terlibat dalam proses pembelajaran karena memiliki karakteristik strategi, antara lain :

- a. Dapat menggunakan tahapan dalam melakukan kegiatan yang menggunakan macam-macam sumber belajar, metode, serta media dalam pembelajaran.
- b. Dalam proses pembelajaran tercermin kegiatan yang beragam yang dilakukan individu maupun kelompok.
- c. Peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dapat belajar bekerja sama serta dapat bertukar pengalamannya.
- d. Dalam kegiatan pembelajaran dapat memberi pengalaman belajar (*learning experiences*) yang memiliki

---

<sup>1</sup> Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan dan Ruang lingkup Strategi pembelajaran*, Madrasah, 5 No. 2, (2013) : 164.

<sup>2</sup> Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari, *Strategi belajar & Pembelajaran dalam meningkatkan Keterampilan Bahasa*, Jurnal PBSI, 1, No. 2 (2018), hlm109.

<sup>3</sup> Drs. Milan Rianto, M.Pd, *Pendekatan, Strategi, dan Metode pembelajaran*, (Bandung : Departemen pendidikan Nasional, 2006), hlm 4.

makna bagi peserta didik dalam bersikap, terutama dalam kemauan dan keberanian dalam mengemukakan pendapat dan pendengar yang baik.

- e. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik memungkinkan untuk menumbuh kembangkan kemampuannya dalam berfikir kritis, kreatif, inovatif, serta produktif.
- f. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik mendapatkan motivasi untuk mengkaji lebih dalam tentang pembelajaran yang telah di dapat sebelumnya.
- g. Peserta didik di dalam kegiatan pembelajarannya memperoleh berbagai macam fasilitas belajar yang dapat menunjang kegiatan praktik atau latihannya.
- h. Peserta didik di dalam kegiatan pembelajarannya mendapatkan kesempatan untuk berbicara dengan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar (fisik dan sosial) secara bebas.<sup>4</sup>

Teknik/Strategi pembelajaran yang dapat dipergunakan pendidik didalam kegiatan pembelajaran Burdon dan Byrd mengemukakan adanya, adalah sebagai berikut :

a. Strategi Deduktif-Induktif

Strategi pembelajaran deduktif ini dimulai dengan pembelajaran yang berprinsip yang sudah dikenal ke prinsip yang belum dikenal. Sedangkan strategi pembelajaran induktif memiliki arti kebalikannya, yaitu pembelajaran yang prinsipnya belum dikenal ke prinsip yang sudah dikenal. Pendidik harus menerapkan perbedaan antara keduanya dengan mengajarkan arti "kalimat topik", dan pendidik deduktif meminta siswa untuk membaca definisi "kalimat topik". Instruktur kemudian memberikan contoh "kalimat subjek" dan meminta siswa untuk menyusun kalimat topik mereka sendiri di akhir pelajaran.

1) Strategi Ekspositori Langsung dan Belajar Tuntas

Pendidik menggunakan pendekatan ekspositori langsung untuk mengatur pembelajaran dalam urutan yang berurutan. Para pendidik umumnya akan mendeskripsikan keterampilan dan materi baru dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

---

<sup>4</sup> Drs. Milan Rianto, M.Pd, hlm 8-9.

Pendekatan pembelajaran langsung ini berfokus pada konten dan pendidik yang menunjukkan kepada siswa tujuan pembelajaran tertentu. Meskipun pendekatan pembelajaran komprehensif mengasumsikan bahwa semua siswa dapat menyelesaikan atau menyelesaikan materi yang disajikan.<sup>5</sup>

Teori konstruktivisme merupakan inti dari filosofi William James dan John Dewey yang merupakan salah satu strategi yang paling dibicarakan oleh komunitas pendidikan yaitu konstruktivisme. Konstruktivisme adalah metode yang menekankan pada peran peserta didik dalam pembelajarannya sendiri. Pendidik bukan hanya sekedar pemberi informasi pada pemikiran saja, tetapi pendidik juga harus memberikan motivasi mereka untuk mengekspresikan dunianya, menentukan pengetahuan, merenung dan berpikir secara kritis merupakan pandangan dari teori konstruktivisme.

Pembelajaran yang efektif dan efisien membutuhkan tingkat keterlibatan instruktur (intervensi) yang tinggi, serta kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka dan mendapatkan informasi. Mengapa sekolah bisa merangsang diri sendiri dan keterlibatan signifikan pendidik difokuskan pada hal-hal berikut:

- a) Setiap siswa memiliki karakteristik uniknya masing-masing.
- b) Cepatnya penyebaran pengetahuan, hingga penyampaian materi pelajaran di kelas hanya bergantung pada keterbatasan kurikulum.
- c) Mengedepankan pembelajaran yang memiliki nilai-nilai *humanisme* dimana setiap peserta didik harus di tempatkan sebagai manusia yang memiliki keinginan dan harapan untuk mewujudkan secara aktual, dan

---

<sup>5</sup> Prof. Dr. Sri Anitah W, *Strategi pembelajaran*, (Jakarta : Universitas terbuka, 2001), hlm, 1.17

- d) Untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yang tertera di dalam Undang-undang pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan sebagai berikut : “ Mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mewujudkan potensi peserta didik menjadi orang yang berakhlak mulia, tangguh, setia, cakap, imajinatif, otonom, demokratis, dan bertanggung jawab yang beriman dan bertanggung jawab. pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa. “<sup>6</sup>

Pada umumnya strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga:

- 1) Pendekatan induktif merupakan metode pembelajaran yang dimulai dengan informasi dasar dan berlanjut ke informasi yang lebih umum.
- 2) Strategi dedusatif adalah pendekatan pembelajaran yang luas/global untuk subjek tertentu.
- 3) Pendekatan campuran adalah metode pembelajaran yang menggabungkan strategi deduktif dan orang tua. Strategi regresif adalah strategi pembelajaran yang dimulai dengan titik awal saat ini dan kemudian bergerak mundur dalam waktu ke masa lalu, yang menjadi konteks perkembangan saat ini.<sup>7</sup>

Untuk menghasilkan pembelajaran dan hasil belajar yang berkualitas, pendidik sebagai guru pembelajaran harus memiliki sejumlah kompetensi. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru atau pendidik sebagai pengajar pembelajaran : kompetensi pedagogik, kompetensi teknis, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Salah satu syarat kompetensi pedagogik adalah pendidik mampu

---

<sup>6</sup> Haidar Salim, *Strategi pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar siswa secara Transformatif)*, hlm 49.

<sup>7</sup> Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan dan Ruang lingkup Strategi pembelajaran*, Madrasah, hlm 170.

memaksimalkan kemampuan peserta didik. Itu semua bisa dimulai dengan rencana pembelajaran yang dipersiapkan.

Karena tujuan dari PKM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pendidik tentang strategi pembelajaran, khususnya pada saat Pandemi Covid-19, maka permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dapat teratasi. Hal ini dapat diawali dengan menyusun PTK, untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kegiatan pembelajaran agar dapat dipergunakan untuk terpenuhinya salah satu syarat kenaikan pangkat guru atau pendidik. Strategi pembelajaran dalam masa Pandemi Covid-19 lebih mengutamakan pada penguasaan IT dari seorang pendidik karena dalam pembelajarannya dilaksanakan secara online atau daring. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk menerapkan strategi yang sesuai untuk pembelajaran online yang dapat diukur dengan pencapaian dari tujuan pembelajaran yang ingin ditargetkan.<sup>8</sup>

Daring kependekan dari kata “dalam jaringan” yang berarti tersambung dalam jaringan internet, dan merupakan pengganti istilah online dalam bahasa Inggris. Pembelajaran daring menurut Bilfaqih dan Nur Qomarrudin ialah : pembelajaran yang dilaksanakan melalui jejaring web, bersifat masif dan terbuka yang dapat diikuti oleh banyak peserta didik. Pembelajaran daring secara umum dapat dikemas dalam bentuk *e-learning*, menurut Surjono *e-learning* ialah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui media internet atau web yang meliputi : materi, interaksi, komunikasi, evaluasi, dan kerjasama yang memanfaatkan *e-learning* sebagai media pembelajaran cukup baik.

Sebagai model pembelajaran jarak jauh digunakan pembelajaran online. Pembelajaran yang terbuka, manusiawi, komprehensif, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, serta menggunakan teknologi pendidikan lainnya, sesuai dengan Permendikbud No.109 Tahun 2013. Menurut Darmawan pembelajaran daring sebagai pembelajaran jarak jauh membutuhkan berbagai komponen yang perlu mendapat perhatian:

---

<sup>8</sup> M. Yusuf A. Dkk, *Strategi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat, 1, No.1 (2020), hlm 95-96.

- a. kemandirian belajar mahasiswa untuk mengelola materi pembelajaran, mencari referensi, mendiskusikan dengan sejawat, mengelola waktu, dan memecahkan masalah
- b. kemampuan dosen mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, memfasilitasi mahasiswa dalam pembelajaran daring
- c. infrastruktur yang memadai seperti jaringan internet, komputer
- d. administrasi pembelajaran daring.<sup>9</sup>

Pembelajaran online digambarkan sebagai pembelajaran yang berlangsung melalui jaringan internet dan mencakup fitur-fitur seperti aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menciptakan berbagai pengalaman belajar.<sup>10</sup>

Dalam Pembelajaran daring, perencanaan kegiatan pembelajaran terencana harus dilakukan. Tujuannya agar menghasilkan rencana pembelajaran semester (RPS) serta perangkat pembelajarannya, seperti instrumen penilaian dan objek pembelajarannya yang efisien dan efektif.<sup>11</sup>

Menurut Nur, A.M mengatakan pada saat sekarang ini fungsi tenaga pengajar seperti pendidik sangat diperlukan, kenapa? Karena pengajar, yang juga seorang pendidik, harus mengajar meskipun siswanya berada di rumah, karena guru memainkan peran yang strategis dan vital dalam upaya pembelajaran secara keseluruhan. Upaya di bidang reformasi kurikulum dan penggunaan teknik instruksional hampir seluruhnya bergantung pada instruktur. Pendidik adalah orang yang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar, serta menilai dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan dan memelihara akhlak yang baik.

Sedangkan peran pendidik dalam mengelola kurikulum, menurut Syaharuddin, S., dan Mutiani, M. Kurikulum dapat digambarkan sebagai kumpulan mata pelajaran yang disampaikan di tingkat pendidikan. Secara sederhana, argumen ini tidak sepenuhnya salah. Namun

---

<sup>9</sup> Kasidi dkk, *Analisis Model Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, Journal of Economic Education and Entrepreneurship, 01, No. 2 (2020), hlm 58.

<sup>10</sup> Ali Sadikin, *Pembelajaran Daring di Tengah wabah covid-19*, Jurnal Ilmiah pendidikan Biologi, 6, No. 2 (2020), hlm 216.

<sup>11</sup> Agus Sumantri dkk, *Booklet Pembelajaran Daring*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm 7.

karena kurikulum tidak hanya tentang mata pelajaran, maka konsep ini harus diperkuat. Kurikulum adalah kumpulan rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan materi pembelajaran, serta metode yang digunakan untuk mengarahkan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tersebut, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19).<sup>12</sup>

Beberapa aplikasi, seperti WhatsApp, Zoom, blog online, edmodo, dan lainnya, akan membantu kegiatan pembelajaran. Selama pandemi Covid-19, pemerintah berperan dalam mengatasi ketimpangan praktik pembelajaran. Sifat pembelajaran online memiliki sejumlah tantangan, salah satunya adalah keterampilan teknologi pendidik dan siswa.<sup>13</sup>

Model atau teknik pembelajaran lain yang dapat digunakan pendidik sebagai alat untuk mentransmisikan konten, menurut Zhafira, Ertika, dan Chairiyanto antara lain pembelajaran online dan pembelajaran campuran (gabungan dari dua metode pembelajaran, yaitu pembelajaran tatap muka dan online). Peserta didik tidak diwajibkan untuk hadir di kelas saat menggunakan formulir pembelajaran online. Peserta didik hanya dapat menggunakan internet untuk belajar. Hidayat menyampaikan bahwa the *Nasional Joint Committe on Learning Disabilities* (NJCLD) menetapkan “Hambatan Perkembangan Belajar” merupakan suatu istilah umum yang terkait dengan hambatan pada kelompok heterogen yang benar-benar mengalami kesulitan didalam memahami dan memakai kemampuan pendengaran, bicara, membaca, menulis, berfikir atau matematika.<sup>14</sup>

## 2. Prestasi Belajar

Untuk mendapatkan suatu prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Penilaian terhadap hasil belajar atau prestasi belajar siswa

---

<sup>12</sup> Taufik Rahman, *PEMBELAJARAN DARING DI ERA COVID-19*, Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat, hlm 2-3.

<sup>13</sup> Oktafia Ika Handarini, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Stady From home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Administrasi perkantoran (JPAP), 8, No.3 (2020), hlm 498.

<sup>14</sup> Andari Anugrahana, *Hambatan, Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal pendidikan dan Kebudayaan, 10, No. 3 (2020), hlm 283.

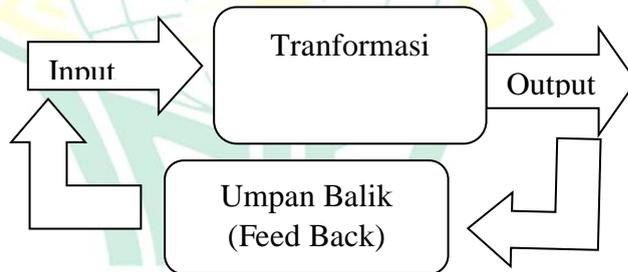
untuk mengetahui sejauh mana ia belajar. Menurut Marsun dan Martinah berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.<sup>15</sup>

Mengenai prestasi belajar, disini meliputi dua hal diantaranya :

a. Evaluasi Belajar

Dalam ungkapan lulusan sekolah hampir sama dengan produk olahan yang siap pakai, sekolah diibaratkan sebagai wadah atau lokasi untuk proses pembuatannya, dan calon siswa diibaratkan sebagai bahan baku. Transformasi berikut akan muncul jika didefinisikan dalam bentuk diagram. :<sup>16</sup>

**Gambar 2.1**



Evaluasi bagi pendidik merupakan hal yang sangat populer. Sebagai tindak lanjut dari proses asesmen, setiap instruktur melakukan latihan ulangan rutin, ujian tengah semester, dan ulangan akhir semester, menampilkan laporan hasil belajar siswa. Suatu hasil penilaian peserta didik dapat menjadi sebuah indikator untuk menilai efektivitas suara strategi pembelajaran.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap prestasi bElajar bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di kOta Tangerang*, Jurnal Pujangga, 1, No. 2 (2015), hlm 79-80.

<sup>16</sup> Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan : Citapustaka Media, 2014), hlm 5.

<sup>17</sup> Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan evaluasi pembelajaran*, (Kudus : IAIN Kudus, 2018), hlm 1

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran merupakan salah satu strategi untuk melakukan penilaian sesuai dengan tujuan evaluasi. Segala sesuatu yang berhubungan dengan penilaian pembelajaran harus dipersiapkan sebelumnya untuk dimasukkan dalam tahap evaluasi ini. Selain itu, penerapan evaluasi saat ini sangat bergantung pada jenis evaluasi yang akan digunakan, dan penilai akan dipengaruhi oleh jenis evaluasi yang digunakan, metode, sumber daya, waktu pelaksanaan, sumber data, dan variabel lain dalam proses evaluasi.

Didalam pelaksanaannya, Penilai dapat menggunakan formulir evaluasi (tes tertulis, lisan, dan tindakan) serta formulir non-tes (kuesioner, temuan, portofolio, wawancara, dan sebagainya). Terdapat variasi dalam pelaksanaan langkah-langkah ini dan non-tes, tergantung pada tujuan dan tujuannya masing-masing. Saat memberikan ujian lisan, misalnya, pengevaluasi harus mempertimbangkan lokasi ujian, yang harus tenang, santai, dan bebas dari gangguan yang dapat mengganggu konsentrasi peserta ujian. Sementara itu, evaluator harus membangun suasana yang komunikatif, kondusif, tenang, dan rileks namun berat. Selain itu, penilai akan membimbing siswa, tetapi ini tidak sama dengan mendampingi mereka. Memberi bimbingan memerlukan pemberian perintah umum untuk mencapai tujuan, sementara membantu memerlukan kecenderungan untuk bereaksi terhadap tanggapan peserta didik karena rasa kasihan, kasih sayang, dan emosi lainnya.<sup>18</sup>

Peningkatan mutu pendidikan merupakan mekanisme yang dinamis dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Hal ini dilakukan untuk memenuhi tujuan pendidikan secara lebih berkelanjutan dan efektif, yang akan berdampak langsung pada pertumbuhan negara.

Tes obyektif dinamakan demikian karena tes ini menguji semua siswa yang mengerjakan tes dengan cara yang sama. Tes objektif, juga dikenal sebagai tes respons singkat, terdiri dari banyak item yang dapat mereka

---

<sup>18</sup> Haryanto, *Evaluasi pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta : UNY Pres, 2020), hlm 126-127.

tanggapi dengan memilih satu (atau lebih) dari beberapa kemungkinan jawaban yang dipasangkan dengan setiap item, atau dengan menulis jawaban dalam bentuk kata, atau dalam ruang yang diberikan untuk setiap objek, simbol tertentu

1) Tes

Dalam bentuk obyektif ada banyak bentuk tes, seperti tes penyelesaian (tes penyelesaian), pilihan ganda (multiflre chois), perjodohan atau pencocokan, dan pilihan benar salah. Selbihnya akan jelaskan sebagai berikut.<sup>19</sup>

a) Melengkapi (*Completion test*).

Menyelesaikan atau menyempurnakan suatu tes disebut sebagai penyelesaian. Ini adalah evaluasi analitik yang mirip dengan tes obyektif mengisi kekosongan. Perbedaannya terletak pada pengujian obyektif jenis isian bahan yang diuji, yaitu satu kesatuan.

b) Evaluasi pilihan ganda digunakan untuk mencapai tujuan (pilihan ganda)

Tes pilihan ganda, juga dikenal sebagai ujian pilihan ganda, adalah tes obyektif dengan banyak respons untuk setiap pertanyaan, tetapi hanya satu yang benar atau paling benar.

c) Pencocokan adalah salah satu bentuk tes obyektif (match)

Tes kecocokan, juga dikenal sebagai tes pencarian penglihatan, tes kesesuaian, dan tes kecocokan, adalah jenis tes bentuk. Berikut ciri-ciri dari tes ini:

1. Satu pertanyaan dan satu jawaban membentuk ujian.
2. Tujuan dari tes ini adalah untuk menemukan dan menggunakan jawaban yang diberikan sedemikian rupa sehingga cocok, cocok, atau "cocok" untuk pertanyaan.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm 45.

<sup>20</sup> Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm 49.

d) Formulir isian telah diuji secara obyektif.

Biasanya, tes pengisian obyektif semacam ini berbentuk cerita atau esai. Tes obyektif isian memiliki kelebihan dan kekurangan.

Diantara kelemahannya adalah :

1. Ujian obyektif dalam bentuk isian, sehingga soal tersebut terkandung secara keseluruhan berdasarkan kegunaannya.
2. Mudah dalam penyusunan.

Adapun kekurangannya antara lain :

1. Isi tampaknya menunjukkan lebih banyak aspek informasi atau hanya pengantar dalam pemeriksaan obyektif.
2. Karena hanya dapat menggunakan sebagian dari konten yang harus diuji, pengujian ini dilakukan secara menyeluruh.<sup>21</sup>

e) Soal obyektif benar salah (*True False*)

Versi benar salah dari tes obyektif "Ya-Tidak" juga dikenal sebagai versi ini. Jenis tes benar atau salah adalah tes obyektif benar atau salah.

f) Tes Jawaban Singkat

Soal dengan tipe jawaban singkat (*short answer test*) seringkali digunakan guru atau pendidik, dalam memberikan evaluasi pada materi yang membutuhkan isian singkat, hali itu berbeda dengan soal *essay* yang membutuhkan jawaban yang panjang.

Tes singkat biasanya digunakan pada jenjang sekolah dasar dan menengah pertama, karena penyusunan soalnya lebih mudah dan jawaban peserta didik singkat. Tes ini singkat memiliki keunggulan, diantaranya sebagi berikut.

1. Jawaban singkat, sehingga mudah dinilai guru, dibandingkan tes *essay*

---

<sup>21</sup> Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm 49.

yang memiliki jawaban yang panjang.

2. Memungkinkan jumlah soal lebih banyak dibandingkan dengan soal *essay*.<sup>22</sup>

g) Tes Teka-teki Silang

Penyusunan instrumen tes dengan tipe teka teki silang, diinspirasi dari tes wawancara umum yang dikenal oleh masyarakat luas. Beberapa penilaian dalam buku ajar biasanya terdapat tes teka-teki silang, hal ini dapat digunakan peserta didik untuk berlatih mengisi teka-teki silang. Bagi pendidik penggunaan tes teka-teki silang umumnya kurang populer dibandingkan dengan tes pilihan ganda dan *essay*, namun kita perlu memberikan apresiasi bagi mereka yang telah menggunakannya, karena hal itu menunjukkan suatu kreativitas dalam penilaian. Penggunaan tes dengan menggunakan teka-teki silang tentu memiliki beberapa keunggulan, diantaranya sebagai berikut.

1. Jawaban singkat, sehingga mudah dinilai oleh guru, dibandingkan tes *essay* yang memiliki jawaban yang panjang.
2. Teknik penilaian kreatif, memberikan kesan seperti bermain teka-teki silang pada umumnya.
3. Umumnya menilai pengetahuan jenjang hafalan dan pemahaman.<sup>23</sup>

Adapun kelemahan dari tes menggunakan teka-teki silang diantaranya sebagai berikut.

1. Jika peserta didik tidak suka bermain teka-teki silang, maka

<sup>22</sup> Didi Nur Jamaluddin, Pengembangan Evaluasi Pembelajaran, hlm 77

<sup>23</sup> Didi Nur Jamaluddin, Pengembangan evaluasi pembelajaran, hlm 80.

penilaian teknik ini menjadi kurang diminati.

2. Penggalan / eksplorasi informasi pengetahuan peserta didik terbatas, karena pada isian singkat.
3. Jika teka-teki silang disusun dalam jumlah banyak, akan membutuhkan hubungan konsep yang sedikit rumit dibandingkan dengan penyusunan soal tipe lain seperti menjodohkan atau isian singkat.<sup>24</sup>

## 2) Non Tes

Alat evaluasi tipe non tes ini dapat digunakan jika pengevaluasi perlu mengetahui keakuratan strategi pembelajaran dan item yang relevan dengan ranah afektif, seperti tindakan, minat, kemampuan, motivasi, dan sebagainya. Instrumen observasi, wawancara, skala sikap, dan evaluasi gaya non tes digunakan.<sup>25</sup>

### a) Observasi

Pengamatan adalah dokumentasi sistematis, logis, objektif, dan etis dari berbagai fenomena dalam keadaan nyata dan artifisial dengan tujuan mencapai tujuan tertentu. Metode pengumpulan data observasi yang baru. Pengamatan digunakan tidak hanya dalam evaluasi, tetapi juga dalam analisis, terutama penelitian kualitatif.

Pada kenyataannya, kejadian observasi ini merupakan proses alami yang sering dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>24</sup> Didi Nur Jamaluddin, *Pengembangan evaluasi pembelajaran*, hlm 81.

<sup>25</sup> Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm 55.

Pentingnya hasil ini dalam praktik evaluasi pembelajaran membantu pendidik menafsirkan penilaian dengan lebih baik, lebih reflektif, dan menggunakan masukan dari orang lain untuk membuat keputusan yang lebih akurat. Di sisi lain, ada aspek-aspek tertentu yang harus diperhatikan.<sup>26</sup>

Berikut adalah beberapa variabel yang dapat mempengaruhi penerapan observasi tersebut: Daya adaptasi.

1. Daya adaptasi

Kemampuan beradaptasi adalah karakteristik psikologis yang bisa sangat bermanfaat. Sebaliknya, jika pengamat tidak dapat memperhatikan banyaknya ketidakteraturan yang ada pada objek pengamatan, ini berarti pengamat telah gagal memahami kebenaran objek secara keseluruhan. Jika gagal, reliabilitas dan validitas observasi pada akhirnya akan terganggu.

2. Faktor kebiasaan.

Jenis persepsi tertentu disebabkan oleh kebiasaan, dan pola pengalaman menjadi bahan interpretasi saat menerima rangsangan baru. Kandungan apersepsi ini penting untuk stimulasinya. Akibatnya, pengamat atau pengamat harus memiliki

---

<sup>26</sup> Haryanto, *Evaluasi pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, hlm 187-188.

kebiasaan terkait perannya sebagai pengamat yang memungkinkannya untuk menginterpretasikan berbagai rangsangan yang akan menjadi bagian tak terpisahkan dari status pengamatnya.

3. Faktor keinginan.

Banyak trik visual yang luput dari perhatian dapat diambil dari wawasan tentang kebiasaan observasi alami manusia. Akibatnya, seorang pengamat harus dapat melihat secara objektif daripada mengikuti subjektivitas yang tidak banyak berpengaruh pada pengamatan. Subjektivitas, dengan sendirinya, memiliki kemampuan untuk mengubah fakta yang ada secara tidak sadar, apakah tidak waspada atau tidak mampu melihat hal-hal yang tidak menyenangkan atau bertentangan dengan keinginan seseorang secara subjektif. Tentu saja validitas temuan observasi akan memburuk jika hal ini terjadi.<sup>27</sup>

4. Faktor prasangka.

Prasangka juga dapat memengaruhi cara seseorang memandang

---

<sup>27</sup> Haryanto, *Evaluasi pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, hlm 190.

orang lain. Bias mungkin juga berpengaruh besar pada proses observasi. Orang yang berprasangka buruk mungkin melihat entitas, kasus, atau keadaan dengan cara yang tidak akurat. Bukan hal yang aneh bagi orang untuk berbohong karena bias. Akibatnya, bisa menjadi musuh pengamatan, karena meragukan objektivitas temuan. Validitas dan ketergantungannya meragukan.<sup>28</sup>

5. Faktor proyeksi.

Proyeksi adalah fenomena psikis yang beroperasi di tingkat bawah sadar. Orang memproyeksikan peristiwa dari dalam diri mereka sendiri ke objek eksternal menggunakan proyeksi. Orang-orang percaya bahwa mereka telah menangkap sifat orang atau entitas lain sebagaimana adanya jika proyeksi digunakan selama proses pengamatan, bahkan jika sifat itu hanyalah fitur dari diri mereka sendiri.

6. Faktor ingatan.

Ingatan setiap orang sedikit berbeda dari yang lain. Beberapa orang

---

<sup>28</sup> Haryanto, *Evaluasi pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, hlm 190.

mengingat hal-hal baik, dan yang lainnya mengingat hal-hal buruk. Akibatnya, akurasi pengukuran akan terganggu. Harus dipertanyakan apakah ada solusi khusus untuk mengatasi masalah ingatan ini (lihat bantuan observasi dalam pembahasan di atas).<sup>29</sup>

b) Skala Sikap

Skala sikap digunakan untuk penilaian sikap. Sikap sering sekali memberikan deskripsi tingkatan dari mulai paling positif hingga paling negatif, misalnya sangat baik, baik, kurang baik dan cukup baik. Skala sikap yang digunakan dengan menggunakan rentengan sikap 1-5 atau ada juga yang menggunakan skala 1-7. Hal tersebut dilakukan agar penilaian sikap dapat dilakukan secara objektif.

c) Daftar Cek (*Checklist*)

Daftar cek untuk penilaian sikap maupun keterampilan, teknik tersebut memberikan deskripsi gambar pada pilihan jawaban “ya” atau “tidak”. Penilaian tersebut berdasarkan pada dominasi kategorial, jika peserta didik mengikuti kegiatan suatu pengamatan dengan teliti maka

---

<sup>29</sup> Haryanto, *Evaluasi pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, hlm 191.

penilaian menunjukkan pada pilihan “ya” atau “tidak”.<sup>30</sup>

d) Rubik Penilaian

Rubik penilaian menjadi acuan dalam kriteria-kriteria dalam menentukan penilaian. Rubik penilaian digunakan baik dalam penilaian aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Pendidik dalam menentukan suatu penilaian harus memiliki acuan, jika suatu item akan diberikan skor maksimal 25, maka pendidik dapat menyusun rubik penilaian mulai dari skor 5, 10, 15, 20, dan 25 atau dengan membuat kriteria lain.

e) Angket

Pendidik atau guru dalam menilai efektifitas suatu pembelajaran, seringkali mendapatkan informasi dari peserta didik. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui pemberian angket yakni peserta didik dapat memberikan pendapat tentang suatu pembelajaran maupun memberikan suatu alasan. Berdasarkan jenis angket ada yang memiliki tipe terbuka, tertutup maupun campuran yakni gabungan tipe terbuka dan tertutup. Penyusunan dalam angket memiliki kaitan dengan penyusunan skala sikap.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Didi Nur Jamaluddin, *Pengembangan evaluasi pembelajaran*, hlm 85

<sup>31</sup> Didi Nur Jamaluddin, *Pengembangan evaluasi pembelajaran*, hlm 86.

## f) Wawancara

Secara umum wawancara adalah suatu metode pengumpulan informasi yang dilakukan semata-mata melalui tanya jawab lisan, tatap muka, dan dengan maksud yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal seleksi masuk sekolah atau memasuki dunia kerja, penilaian menggunakan teknik wawancara adalah suatu keharusan. Wawancara adalah cara yang baik untuk mendapatkan informasi yang lebih andal karena Anda bisa mendapatkannya langsung dari orang-orang yang terlibat.<sup>32</sup>

## g) Produk dan proyek

Penilaian proyek adalah kegiatan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Posisi ini membutuhkan persiapan data, analisis, pengorganisasian, pertimbangan, dan penyajian dalam konteks. Pemahaman dan pengalaman siswa dalam bidang tertentu, kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan itu pada penyelidikan khusus, dan kemampuan mereka untuk mendidik subjek dengan jelas semuanya dapat ditentukan melalui penilaian proyek.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Didi Nur Jamaluddin, *Pengembangan evaluasi pembelajaran*, hlm 103.

<sup>33</sup> Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm 63.

**PENILAIAN PROYEK**

Mata pelajaran :  
 .....  
 Kelas/Semester :  
 .....  
 Alokasi waktu :  
 .....  
 Jumlah Soal :  
 .....  
 Standar kompetensi :  
 .....  
 Kompetensi Dasar :  
 .....

No.	Aspek yang dinilai	Skor

**Gambar 2.2**

Evaluasi produk mengevaluasi keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat produk serta konsistensi produk. Proses produksi serta hasil akhir digunakan untuk mengevaluasi produk. Evaluasi produk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menghasilkan artefak teknologi dan kreatif seperti makanan, pakaian, karya seni (patung, lukisan, dan gambar), dan produk yang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam.<sup>34</sup>

<sup>34</sup> Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm 63

Gambar 2.3  
Penilaian Produk

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Skor 1-4	Bobot x Skor
1.	Produk dibuat dengan kreatif	10		
2.	Tampilan produk menarik	5		

h) Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian dokumen karya peserta didik, sebagai hasil pembelajaran maupun prestasi diri dalam suatu periode semester. Produk portofolio jenis ini akan menunjukkan kompleksitas kemampuan belajar siswa melalui kompilasi karyanya, seperti gambar, ilustrasi, poster, puisi, cerpen, resensi buku / literatur, laporan praktikum, dan hasil karya individu siswa.<sup>35</sup>

b. Mengukur Proses Belajar

Diskusi ini mendemonstrasikan bahwa berbagai bentuk evaluasi pada jenis tes, seperti matchmaking, jenis teka-teki silang, dan tes lisan, tidak hanya pada jenis soal pilihan ganda, pendek, dan pilihan ganda, tetapi juga pada berbagai jenis soal pilihan ganda, pendek, dan pilihan ganda, tetapi juga pada berbagai jenis soal pilihan ganda. evaluasi tentang jenis tes. Ragam instrumen tes yang digunakan akan mempersulit peserta didik dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan. Area afektif tercakup dalam hasil belajar peserta didik. Pengajar harus mengevaluasi

<sup>35</sup> Didi Nur Jamaluddin, *Pengembangan evaluasi pembelajaran*, hlm 107.

pembelajaran, yaitu penilaian yang mencakup semua aspek keterampilan dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai, untuk mempelajari dan mengukur keterampilan siswa.<sup>36</sup>

Penilaian pembelajaran, menurut Sumantoro, merupakan proses berkelanjutan yang terjadi selama persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada setiap pertemuan, unit isi, dan satuan waktu. Proses dan hasil belajar siswa dinilai menggunakan kompetensi yang meliputi keterampilan kognitif, afektif, psikomotorik, serta pengalaman. Dalam ranah kesadaran, perilaku, dan kemampuan, evaluasi berbasis kelas digunakan secara proporsional sesuai dengan karakteristik isi pembelajaran dengan memperhatikan tingkat kemajuan siswa dan bobot tiap komponen tiap materi.

1) Pengembangan Penilaian Pengetahuan

Kesadaran, interpretasi, implementasi, studi, sintesis, dan penilaian adalah enam tahapan pengetahuan yang dilaksanakan dalam praktik pembelajaran dalam domain kognitif (pengetahuan).<sup>37</sup> Menurut Warwanto, kemampuan menyelidiki, mengolah informasi, atau keahlian merupakan indikasi intelektualitas. Evaluasi kognitif digambarkan sebagai kemampuan memberikan umpan balik, kritik, dan deskripsi.

2) Pengembangan Penilaian Afektif

Bagian sikap Taksonomi Bloom sering disebut sebagai aspek afektif. Menurut Warwanto, menilai anak dalam bentuk cinta pada tahap pembelajaran merupakan tujuan dari evaluasi afektif. Ini adalah metodologi non-tes di mana siswa diukur secara andal dalam hal penerimaan, keterlibatan, dan penentuan sikap. Ada lima tahapan pembentukan afektif atau sikap, sebagai berikut :

- a. Menerima (*Receiving*)
- b. Menanggapi (*Responding*)
- c. Menilai (*Valuing*)
- d. Mengorganisasikan (*Organization*)

---

<sup>36</sup> Didi nur jamaludin, *Pengembangan evaluasi pembelajaran*, hlm 82.

<sup>37</sup> Didi Nur Jamaluddin, *Pengembangan Evaluasi*, hlm 31.

e. Memiliki Karakter (*Charaterization*)

1) Pengembangan Penilaian Psikomotorik

Evaluasi ini, menurut Warwanto, dirancang untuk menguji siswa ditinjau dari latihan pratindakan dan tindakan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemajuan psikomotorik ini membutuhkan waktu dan dinilai dari segi tempo, ketepatan, jarak, prosedur, dan teknik pelaksanaan. Aspek psikomotorik ini sering dikenal sebagai aspek keterampilan. Beberapa tahapan untuk mengembangkan aspek psikomotorik ini dapat dilakukan mulai dari tahap dasar hingga tahap mahir berikut ini :

- a. Persepsi (*Perception*)
- b. Kesiapan (*Set*)
- c. Pembimbingan (*Guided Response*)
- d. Terampil Dasar (*Mechanism*)
- e. Ahli (*Expert*)
- f. Adaptasi (*Adaptation*)
- g. Kreasi Baru (*Origination*)<sup>38</sup>

### 3. Pembelajaran Fiqih

Fiqih secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengarahan potensi akal. Pengertian ilmu fiqih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Sedangkan pembelajaran fiqih merupakan jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.<sup>39</sup>

Fiqih berasal dari kata Arab *al-fahm*, yang berarti "memahami", dan mengacu pada metode memahami ayat-ayat ahkam dalam Alquran dan hadits. Para fuqoha tidak disebut legislator karena mereka mengeluarkan hukum dari sumbernya, tapi Allah SWT yang membuat aturan. Fiqih adalah ketentuan hukum syara yang berkaitan dengan

<sup>38</sup> Didi Nur Jamaluddin, *Pengembangan Evaluasi*. Hlm 45.

<sup>39</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, *Metode Pembelajaran Fiqih*, hlm 34-35.

perbuatan manusia yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah (Hablumminallah), manusia, dan manusia dengan alam, berdasarkan alasan yang rinci dalam arti yang seluas-luasnya. Fiqh membahas tentang amaliyah, atau hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia, seperti hukum yang berkaitan dengan agama, muamalah, perkawinan, mawaris, jinayat dan siyasah, dan lain-lain.<sup>40</sup>

Kata *fiqh* yang secara bahasa berarti pemahaman atau pengertian ini diambil dari firman Allah SWT :

قَالُوا يَشْعِبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرُّكَ فِيْنَا  
ضَعِيفًا وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنَاكَ وَمَا أَنتَ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ



Artinya: Mereka berkata: "Hai Syu'aib, Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan Sesungguhnya Kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah Kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami.". (QS. Hud: 91).

Secara istilah, fiqh adalah :

العلم بلا حكام الشرعية العلمية المكتسب من ادلتها  
التفصيلية

Artinya : “ Ilmu tentang hukum-hukum Syar’i yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalil yang terperinci ”. (Wahab Khallaf : 1977,11)<sup>41</sup>

Dalam menyikapi setiap masalah hukum, selalu ada unsur-unsur berikut dalam fiqh sebagai ilmu yang bersumber dari dalil-dalil secara rinci:

- a. Proposal, ayat, dan hadits yang berkaitan dengan landasan hukum suatu masalah hukum.

<sup>40</sup> Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*, hlm 4.

<sup>41</sup> Noor harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2013), hlm

- b. Kehadiran sabab, atau sebab, digunakan sebagai barometer keberadaan hukum terhadap apapun. Pembeneran untuk kebutuhan sholat, misalnya, waktu adzan, seperti subuh atau magrib, menjadi alasan wajib untuk sholat subuh dan magrib.
- c. Kondisi yang terkait dengan kehidupan syara'ah tetapi ada di luarnya, dan yang tidak ada mengarah pada pelanggaran hukum. Contohnya syarat sholat ialah dengan wudhu, sholat dianggap tidak sah bila tidak adanya wudhu, tetapi wudhu tidak termasuk dari sholat.
- d. Rukun adalah sesuatu yang harus ada agar suatu perbuatan hukum menjadi sah; jika tidak ada, tindakan tersebut tidak valid. Membaca al-fatihah suarat, misalnya, merupakan salah satu rukun sholat : jika ada yang lupa atau menolak membaca teks al-fatihah, maka shalatnya tidak sah.
- e. Dan rukhsah,' kata Azima. Azima menjadi syarat karena ada udzur, atau batu sandungan, di sepanjang jalan.
- f. Sah, batal, dan tidak dapat diberlakukan. Tindakan yang sah adalah tindakan yang dilakukan dengan mematuhi hukum, memenuhi standar, dan harmonis. Batalkan dan façade mengacu pada tindakan yang, dalam pelaksanaannya, tidak memenuhi persyaratan atau syarat dan ketentuan yang ditentukan.<sup>42</sup>

Pemahaman di atas mengarah pada kesimpulan bahwa pembelajaran fiqh merupakan metode pembelajaran hukum Islam yang digunakan secara sadar, terarah, dan terencana dalam kaitannya dengan perbuatan mukallaf, baik ibadah maupun muamalah, dengan tujuan agar peserta didik mengetahui, memahami, dan melaksanakan ibadah secara teratur. . Tidak hanya ada metode kontak antara pendidik dan siswa di kelas dalam hal pembelajaran fiqh.

Pembelajaran fiqh di madrasah saat ini tidak dapat dibedakan dengan kurikulum pemerintah yaitu kurikulum Menteri Agama Republik Indonesia. Standar kompetensi lulusan pendidikan bahasa Islam dan bahasa Arab, ruang lingkup minimal isi, dan tingkat kompetensi minimal untuk keperluan pembelajaran digunakan untuk menyusun berbagai kurikulum PERMENAG. Mata pelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar :

---

<sup>42</sup> Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*, hlm 4.

- a. Memahami dan mengetahui bagaimana menjalankan hukum Islam, baik dalam hal ibadah maupun muamalah, sehingga dapat menjadi pedoman dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Sebagai wujud ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia, sesama manusia, dan hewan lain, serta dalam hubungan dengan dunianya, mengamalkan dan menerapkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar.<sup>43</sup>

Di Madrasah Ibtidaiyah mata pelajaran Fiqh mengatur dan mengarahkan peserta didik agar dapat memahami konsep hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi muslim yang taat menjalankan syari'at Islam secara kaaffah. cara (sempurna).<sup>44</sup>

Adapun ruang lingkup dari pembelajaran fikih, yaitu

- :
- a. Istilah "hablumminallah" mengacu pada hubungan manusia dengan Tuhan. Hubungan vertikal inilah yang harus diprioritaskan dan dijalani. Thaharah, meditasi, zakat, puasa, dan haji adalah beberapa topik yang dibahas dalam materi pembelajaran.
  - b. Hubungan khusus dengan orang, atau hublumminannas. Hubungan horizontal ini harus berjalan seiring dengan hubungan vertikal dan tidak bisa diterima begitu saja. Muamalah, munakahah, mawaris, dan topik lainnya disertakan.

Pada kenyataannya, ada dua asal muasal hukum Islam Al-quran dan Sunnah. Masalah apa pun yang muncul harus menjadi perhatian kedua sumber. Sumber referensi utama dalam hal ini adalah Al-Qur'an (Surat Al-Baqaroh: 2, 185; Al-Furqon: 1; An-Nisa ': 105; Al-A'rof: 3), Sumber hukum kedua adalah al-Sunnah al-maqbû, yang diriwayatkan oleh hadits Nabi dan berfungsi sebagai tafsir kehendak Allah dalam Alquran.

Sementara itu, beberapa ayat Al-Qur'an memerintahkan ketaatan kepada Nabi Muhammad setelah perintah untuk mengikuti Allah SWT, yang menjelaskan al-

---

<sup>43</sup> Siswadi, *Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Life Skill di MI Al Hasan kec. Sumpiuh Kabupaten Banyumas*, Jurnal Pendidikan Agama, 17, No. 2 (2016), hlm 263-264.

<sup>44</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, *Metode Pembelajaran Fiqih*, hlm 37.

Sunnah sebagai sumber hukum kedua (QS. Ali Imran : 32, 33 dan QS An-Nisa' : 59). Jika ada permasalahan baru yang hukumnya tidak diketahui secara jelas dalam Al-Qur'an dan al-Sunnah, maka wajib melakukan *ijtihad*, yaitu menggunakan segala perangkat yang ada untuk memperoleh kepastian hukum dengan berpegang pada prinsip-prinsip dasar ajaran Islam di Indonesia. Alquran dan Sunnah. Dalam hukum Islam saat ini, *ijtihad* sangat penting dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Dengan demikian, melakukan *ijma* dalam skenario saat ini, dengan penyebaran Islam ke seluruh penjuru dunia dan kondisi geografis dan budaya yang berbeda-beda, menjadi sangat sulit. Imam Hanafi, Syafi'i, dan Abdul Wahab Khallaf, di antara ulama jumbuh lainnya, berpendapat bahwa *ijma* 'dapat digunakan sebagai bukti mengingat *ijma*' adalah *ijmâ'sharîh* dan bukan *ijma* sukuti. *Ijma* 'sukuti adalah seluruh atau sebagian ulama yang berdiam diri, tidak mengutarakan pendapatnya, baik menyetujui atau menolaknya, sedangkan *ijma* 'syarîh adalah persetujuan para mujtahid pada suatu waktu atas hukum suatu masalah dengan cara mengutarakan pendapatnya. jelas, sedangkan *ijma* 'syarîh adalah seluruh atau sebagian ulama yang diam, tidak mengutarakan pendapatnya, baik menyetujui maupun menolaknya..<sup>45</sup>

*Istihâsân* (berpindah dari satu hukum ke hukum lain karena ada dalil syara 'yang mengiyakan), *istishlah* atau *mashlahah mursalah* (mendefinisikan hukum masalah tanpa dokumen), *istishlah* atau *mashlahah mursalah* (berpindah dari satu hukum ke hukum lain karena ada syara). 'dalil yang setuju), *istishlah* atau *mashlahah mursalah* (pindah dari hanya berdasarkan manfaat) dan *istishhab* (membiarkan hukum tetap berjalan di masa lalu karena tidak ada bukti yang mengubahnya), dijadikan sebagai dasar atau dalil hukum Islam, dan bukan sebagai otoritas hukum Sedangkan hukum Islam didasarkan pada Alquran dan Sunnah sebagai sumber hukum..<sup>46</sup>

Pembelajaran fikih memiliki beragam metode yang dapat digunakan, antara lain :

---

<sup>45</sup> Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta : Gramasurya, 2010), hlm 8.

<sup>46</sup> Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta : Gramasurya, 2010), hlm 9.

a. Metode Ceramah

Ini adalah metode pengajaran di mana siswa diberi contoh atau penjelasan dalam waktu tertentu (waktu terbatas) dan di lokasi yang ditentukan. Terlepas dari kekurangannya, pendekatan ini telah digunakan sejak jaman dahulu dan paling banyak digunakan. Untuk mengimbangi kekurangan penggunaan pendekatan ini dalam pelaksanaan pembelajaran, pendekatan lain seperti metode tanya jawab, serta penggunaan media yang tepat dapat digunakan.

b. Metode demonstrasi

Ini adalah pendekatan pengajaran yang menggunakan presentasi untuk membantu peserta didik memahami sesuatu atau menunjukkan kepada mereka bagaimana melakukan sesuatu. Pendidik dan peserta didik juga dapat menjelaskan. Namun, sebelum peserta didik menunjukkan konten pembelajaran, pendidik harus mempraktikkannya terlebih dahulu agar peserta didik memiliki gambaran yang jelas.<sup>47</sup>

**4. Strategi Pembelajaran Daring dalam prestasi Belajar Peserta Didik**

Karena Covid-19, orang membatasi bahkan menghentikan hal-hal di luar rumah yang biasanya mereka lakukan di hari biasa. Dalam situasi Pandemi Covid-19 saat ini, hal itu telah mengganggu kehidupan masyarakat, tidak hanya mempengaruhi Indonesia tetapi juga seluruh dunia. Kelompok tersebut harus menjaga jarak yang sehat, juga dikenal sebagai jarak fisik, di mana orang-orang dikarantina dan diisolasi di rumah mereka, termasuk melakukan pekerjaan, untuk memastikan tidak ada orang yang rentan tertular virus Covid-19. Masyarakat wajib memakai masker dan menjaga jarak aman dengan orang lain jika ingin keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti membeli sesuatu untuk kebutuhan sehari-hari.

Sementara itu, siswa dan pendidik kehilangan kesempatan untuk membentuk hubungan sosial, menumbuhkan rasa kebersamaan di antara sesama manusia, dan kehilangan rasa kepedulian dan empati akibat kegiatan belajar dari rumah yang dipaksakan oleh kelompok. Siswa

---

<sup>47</sup> Siswadi, *Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Life Skill di MI Al Hasan kec. Sumpiuh Kabupaten Banyumas*, hlm 265.

dan pendidik harus berpartisipasi dalam kegiatan yang mengajarkan mereka tidak hanya tentang materi pelajaran, tetapi juga tentang pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Karena adanya permintaan pemisahan fisik dari pemerintah untuk menghindari penyebaran virus Covid-19, kondisi tersebut tidak bisa dikatakan.

Salah satu cara mengatasi pembelajaran siswa dan instruktur di sekolah adalah dengan mengubah sistem pembelajaran di rumah, seperti dengan menggunakan sistem pembelajaran online atau online. Dalam pembelajaran online, ponsel, laptop, komputer, dan tablet semuanya disertakan. Salah satu strategi yang dianggap memadai adalah penggunaan pembelajaran online sebagai pengganti pembelajaran di kelas. Perubahan praktik pembelajaran tersebut dilengkapi dengan media pembelajaran baru sebagai media dalam praktik pembelajaran.

Dalam hal ini pembelajaran online merupakan peningkatan yang paling umum dalam lingkungan belajar, yang dilengkapi dengan sumber belajar lain seperti internet. Pembelajaran online akan berjalan dengan lancar dan efisien jika dibantu dengan link jaringan internet yang dapat diakses melalui komputer gadget. Penting untuk menggunakan sistem pembelajaran online pada saat pandemi Covid-19 karena media pembelajaran tersebut berfungsi sebagai sumber belajar sekaligus sebagai perantara penyampaian informasi.

Alhasil, pada saat pandemi Covid-19, pembelajaran online dijadikan sebagai cara baru bagi pendidik dan peserta didik untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar yang bisa dilakukan dari rumah. Agar membuahkan hasil, upaya tersebut harus dipadukan dengan penggunaan media internet. Peserta didik dan pendidik dapat belajar di kelas menggunakan pendekatan pembelajaran online atau online yang meniru kegiatan belajar mengajar tatap muka. Pendidik dapat memberikan tugas rutin kepada peserta didik sebagai cara menerima nilai yang akan dicatat di rapor. Di tengah wabah virus Covid-19, penilaian ini berfungsi sebagai roadmap untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sejalan dengan yang diinginkan.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang penulis jabarkan, menjadi suatu bahan dalam mengacu bagi penulis ketika hendak menyusun penelitian. Supaya mengetahui maksud dari beberapa penelitian meliputi kesamaan maupun yang menjadikan peneliti tersebut terlihat berbeda dari bagian-bagian yang disampaikan penulis dalam penyusunan skripsi yang akan disusun. Penelitian terdahulu yang dijadikan dasar atau rujukan oleh penulis dijabarkan dalam bentuk maksud berupa penulisan yang meliputi hasil yang telah dikemukakan, persamaan dan perbedaan diantaranya sebagai berikut :

- a. Penelitian Khoirunnisa 2020. “ Pembelajaran Online pada Masa Covid 19 Sebagai strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil belajar pada Siswa kelas III B MI Al-Ittihad Citrosoo Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun pelajaran 2019/2020 ”.<sup>48</sup> Perluasan pembelajaran online kepada peserta didik kelas III B MI merupakan hasil belajar. Guru akan menghadapi tantangan baru dengan Al-Ittihad Citrosoo dalam menata ulang metode pembelajaran agar peserta didik dapat menerima materi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memposting materi dan tugas ke grup WhatsApp dan meminta peserta didik yang tidak memiliki ponsel atau WhatsApp untuk membawa pertanyaan ke sekolah atau guru untuk datang ke rumah peserta didik untuk memberikan tugas. Guru juga membuat rencana pelajaran untuk pembelajaran online.

Peserta didik MI Al-Ittihad Citrosoo kelas III B menggunakan rangkaian pembelajaran online yang memasukkan strategi dan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran, video digunakan untuk mengilustrasikan subjek. Peserta didik mendapat manfaat dari LKS (Lembar Kerja Siswa) yang dibawa setiap peserta didik ke kelas.

Karena faktor yang berbeda seperti peserta didik tidak memiliki handphone atau aplikasi WhatsApp, sinyal internet yang sulit diakses karena rumah peserta didik berada

---

<sup>48</sup> Khoirunnisa, Skripsi 2020, “ *Pembelajaran Online pada Masa Covid 19 Sebagai strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil belajar pada Siswa kelas III B MI Al-Ittihad Citrosoo Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun pelajaran 2019/2020* ”, Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, IAIN Salatiga, salatiga.

di desa, tidak semua hasil belajar tercapai, pengetahuan peserta didik tentang perannya dalam menyelesaikan tugas masih kurang, dan suasana orang tua serta lingkungan sekitar yang kurang menggembirakan sehingga mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal bagi peserta didik.

- b. Penelitian Dwita Retna Furi, “ Strategi Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Selama Masa Pandemi Covid 19 kelas IV di MIN 10 Bandar Lampung ”.<sup>49</sup> Berdasarkan observasi awal terhadap strategi pembelajaran yang digunakan selama pandemi Covid-19, guru di MIN 10 Bandar Lampung tetap menggunakan strategi pembelajaran eksplorasi, dimana materi pembelajaran tidak secara eksplisit dimiliki oleh pendidik di kelas. Pendidik mengharapkan peserta didik mendapatkan manfaat dari rangsangan yang diberikan pendidik dalam situasi seperti ini, sedangkan pembelajaran pada saat pandemi dapat dilakukan baik secara online maupun offline, serta pembelajaran otonom, seperti strategi pembelajaran Blanded yang terdiri dari tiga komponen, diantaranya pembelajaran online. .

Untuk kelas 1-3, wali kelas mengirimkan tugas peserta didik satu minggu dan mengumpulkannya minggu berikutnya. Tugas ini ditulis dalam bentuk makalah. Hal ini dilakukan karena peserta didik kelas 1-3 tidak dapat menggunakan pembelajaran online. Guru di MIN 10 Bandar Lampung menggunakan alat yang dikembangkan untuk pembelajaran online di kelas 4-6 untuk mengajar peserta didik secara online. Menurut profesor tersebut, sekitar 85 persen mahasiswa memiliki ponsel sendiri, sedangkan sisanya tetap bersama orang tua. Hal ini mendorong penggunaan teknik pembelajaran blanded yang belum pernah digunakan sebelumnya di MIN 10 Bandar Lampung.

- c. Penelitian Galuh Astri Zunaika, “ Implementasi Pembelajaran Daring di madrasah Ibtidaiyah study pada Guru MI Istiqomah Ma’arif NU Mojokerto kabupaten Sragen Tahun pelajaran 2019/2020 ”.<sup>50</sup> Pendidik memasukkan

---

<sup>49</sup> Dwita Retna Furi, Skripsi 2020, “ *Strategi Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Selama Masa Pandemi Covid 19 kelas IV di MIN 10 Bandar Lampung* ”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, Lampung.

<sup>50</sup> Galuh Astri Zunaika, Skripsi 2020, “ *Implementasi Pembelajaran Daring di madrasah Ibtidaiyah study pada Guru MI Istiqomah Ma’arif NU Mojokerto kabupaten*

pembelajaran online dengan mengacu pada Undang-Undang 14 tahun 2005 pasal 20 tentang guru dan dosen, yang menyatakan bahwa pendidik menjadwalkan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, menilai dan mengevaluasi pembelajaran, dan semua guru mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi Kegiatan Pembelajaran. Namun sebagian masyarakat di industri tersebut, menurut pembelajaran online, tidak menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Selain undang-undang tersebut, Permendikbud nomor 119 tahun 2014 yang mengatur penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) di tingkat dasar dan menengah, serta peraturan pemerintah nomor 68 tahun 2005, telah menjadi tolak ukur penyelenggaraan pembelajaran online.

Untuk melaksanakan pembelajaran online, seluruh guru pengajar di MI Istiqomah Ma'arif NU Mojokerto, Kabupaten Sragen, menggunakan model pembelajaran online sinkron yaitu aplikasi WhatsApp. Selain itu, orang tua harus mengamati dan memantau pembelajaran anak-anak mereka untuk memastikan bahwa mereka tidak pergi ke lokasi di mana mereka tidak diizinkan. Selama penilaian poin, pengajar memberikan latihan soal kepada peserta didik, kemudian mengoreksi jawaban mereka dan memberi nilai berdasarkan tugas mereka.

Faktor pendukung pembelajaran online di MI Istiqomah Ma'arif NU Mojokerto, Kabupaten Sragen, antara lain alat komunikasi persinyalan, manajemen instruktur yang efisien, sumber daya manusia pengajar, dan sumber daya manusia bagi siswa. Alat jaringan yang tidak mencukupi, kesediaan siswa untuk menggunakan WhatsApp, orang tua yang buta huruf, dan kurangnya dukungan belajar orang tua semuanya menjadi penghalang dalam penerapannya.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik terkadang tidak berjalan dengan lancar dan dapat ditemui beberapa hambatan dalam proses pembelajarannya. Salah satunya dalam masalah pembelajaran daring pada saat ini yang menuntut peserta didik dan pendidik harus melaksanakan kegiatan pembelajaran secara online.

Beberapa masalah yang muncul ketika peserta didik melakukan pembelajaran daring ini adalah merasa bosan dan menganggap seolah belajar dirumah itu berarti liburan. Selain itu terdapat hambatan lain seperti terbatasnya sarana dalam penggunaan alat sebagai media pembelajaran seperti *handhpone*, aplikasi penunjang pembelajaran dan lainnya.

Bagan 2.4

Kerangka Berfikir

Strategi Pembelajaran Daring

